

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
PERWAKILAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jahormin Simarmata¹, Natrion², Marce Jumniati Nawa³

Universitas Satya Negara Indonesia

Email : ¹Jahormin.simarmata@gmail.com , ²natribach@gmail.com,

³Marcenwa@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-02-2023	03-02-2023	07-02-2023

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 52 responden dari 80 responden. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Sampling Insidental sedangkan metode pengolahan data digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara kompetensi tidak berpengaruh. Secara simultan; independensi, Kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 48,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kualitas audit, independensi, kompetensi, pengalaman kerja

***Abstract** - The purpose of this study was to determine the effect of independence, competence, and work experience on audit quality at the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia Representative of the Province of East Nusa Tenggara. The population were all the auditors who worked at the State Audit Board of East Nusa Tenggara Province. The samples used were 52 respondents from 80 respondents. The data of this study are primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sampling technique used the Incidental Sampling method while the data processing method was multiple linear analysis with the SPSS version 24. The results of this study that independence and work experience have a significant effect on audit quality, while competence has no significant. Simultaneously that the independence, competence, and work experience have a significant effect on audit quality by 48.6%, while the remaining was caused by other factors not examined in this research.*

Keywords: *audit quality, independence, competence, work experience*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung oleh auditor pemerintah yang berkualitas yang terdiri dari Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi (Ilwiltrop) Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Ilwikab/Ilwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Untuk mencapai kualitas pengelolaan keuangan publik, perlu dilakukan kajian eksternal oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atau auditor eksternal pemerintah yakni orang-orang yang melaksanakan tugas pemeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan untuk dan atas nama BPK (Pasal 1 ayat 3 UU No.15 Tahun 2014 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara). Kompetensi dan independensi sudah disyaratkan dalam standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan dan disahkan tanggal 6 Januari 2017 sebagai patokan bagi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan kepercayaan keuangan negara.”

Banyak masalah tidak biasa tentang audit yang menimbulkan keraguan tentang kualitas audit. Seperti masalah yang terjadi pada Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana masih banyak kekurangan yang menjadi temuan BPK RI, baik ditinjau dari permasalahan Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2018. Dimana BPK RI mengemukakan 11 temuan yang menyangkut kerugian daerah, yaitu 3 temuan pemeriksaan Sistem Pengendalian Intern dan 8 temuan pemeriksaan Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan, beberapa diantaranya yaitu: (<https://berkas.dpr.go.id/puskajiakn/ringkasantelaahan/publifile/ringkasan-telaahan-public-92.pdf> diakses tanggal 28 Maret 2022)

Syarat seorang auditor supaya bisa menghasilkan kualitas audit yang baik yaitu sikap independensi. Independensi auditor merupakan persyaratan dasar untuk menjaga kepercayaan publik terkait keandalan dan laporan audit. Penelitian Septony dan Artur (2018) menunjukkan hasil bahwa independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan hasil penelitian Meutia (2020) menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Selain independensi auditor juga dipaksa untuk mempunyai kompetensi. Dalam Standar Umum Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kompetensi profesional yang cukup untuk melakukan tugas pengauditan.

Penelitian Muhammad (2018) dan Meuti (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, tidak searah dengan hasil analisis Priyambodo (2018) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya auditor juga dituntut memiliki pengalaman kerja. Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan, Yohanes (2020: 57). Pada penelitian Putu et al (2020) menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan

Napitipulu et al (2021) menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur”

KAJIAN LITERATUR

Definisi Auditing dan Pemeriksaan Keuangan Negara

Salah satu pengertian auditing (Pemeriksa Akuntansi) yang telah disimpulkan dalam Rosmaida (2020;3). “ Auditing suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai tingkat kewajaran dari pada laporan keuangan tersebut”. Pemeriksaan Keuangan Negara adalah identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Oleh karena itu, pemeriksaan keuangan negara memberikan keyakinan memadai. Proses pemeriksaan meliputi perencanaan, pelaporan, dan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan, menurut SPKN BPK RI (2017: 5)

Kualitas audit (Audit Quality) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, (Mathius,2020: 82). Akuntan publik merupakan pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, (Mathius,2020: 82).

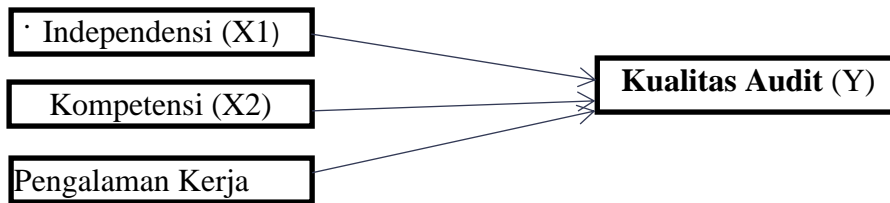
Independensi adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, Arum (2019: 25).

Kompetensi berhubungan dengan keahlian dan pengalaman. Kompetensi artinya memelihara pengetahuan/keterampilan profesional untuk memastikan bahwa klien mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik , ketentuan perundangan dan teknik, serta bertindak sesuai dengan teknis dan standar profesional, Arum (2019: 175).

Pengalaman Kerja , Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan kualitas audit yang dihasilkan adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman (Yohanes 2020: 57).

METODE PENELITIAN

Desin Penelitian, sebagai berikut ;



Hipotesis

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental auditor yang independen dan tidak berpihak kepada pihak manapun dalam pelaksanaan auditnya. Maka hipotesis yang dibuat adalah :

Ha1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H01 : Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan keahlian dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan profesional auditor dalam pelaksanaan auditnya, sehingga kompetensi yang baik akan meminimalisasi risiko dalam audit. Maka hipotesis yang dibuat adalah:

Ha2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H02 : Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pada umumnya, makin banyak dan makin lama seseorang auditor berpengalaman dalam melakukan audit, maka semakin terbentuk naluri insting dalam mengidentifikasi risiko dalam audit dan sebaliknya. Maka hipotesis yang dibuat adalah :

Ha3 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

H03 : Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Kualitas Audit (Y).

Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: Independensi (X1) , Kompetensi(X2), dan Pengalaman Kerja(X3)

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan adalah sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, b. Setuju (S) diberi skor 4 , c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3 , d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel 52 dari 80 responden auditor BPK RI Perwakilan Nusa Tenggara Timur yang mengisi , mengembalikan dan dapat diolah.

Uji Validasi dan Reliabilitas Data

Hasil uji validitas data atas; 10 pernyataan kualitas audit(Y), 4 pernyataan Independensi (X1), 10 pernyataan Kompetensi(X2) dan 6 pernyataan Pengalaman Kerja (X3) , menunjukkan r-hitng berada di atas r-tabel 0,233 . Demikian juga hasil uji atas kualitas audit (Y), Independensi (X1), Kompetensi (X2) dan Pengalaman Kerja menunjukkan *Cronbach's Alpah* $\geq 0,7$. Dengan demikian sema data adalah valid dan konsisten .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas , Hasil SPSS menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,077 dengan probabilitas signifikasi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas, Hasil SPSS menunjukkan tolerance Independensi 0,520; kompetensi 0,372, dan Pengalaman Kerja 0,602, sementara VIF Independensi sebesar 1,923, Kompetensi 2,687, dan Pengalaman Kerja 1,662 . Dari data tersebut jelas bahwa semua tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, Hasil SPSS menunjukkan titik-tik dalam gambar scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi, Hasil SPSS menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ini tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Olah data SPSS menunjukkan hasil coefficients berikut :

oefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.535	4.582		2.954	.005
	Independensi	.441	.236	.260	1.868	.038
	Kompetensi	.188	.150	.206	1.252	.217
	Pengalaman Kerja	.439	.146	.389	3.008	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah

$$Y = 13,535 + 0,441X1 + 0,188X2 + 0,439X3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dijelaskan :

- Nilai kontanta di atas menunjukkan nilai positif sebesar 13,535 yang memiliki arti jika seluruh variabel independent independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja bernilai 0, maka konstan kualitas audit sebesar 13,535.
- Hasil persamaan di atas menunjukkan independensi memiliki nilai positif sebesar 0,441, yang berarti bahwa setiap kenaikan independensi sebesar satu-satuan akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,441.
- Hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa kompetensi memiliki nilai positif sebesar 0,188 yang berarti bahwa apabila tingkat kompetensi meningkat sebesar 1 maka nilai independensi juga akan meningkat sebesar 0,188.
- Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki nilai positif sebesar 0,439 yang berarti bahwa apabila tingkat pengalaman kerja meningkat sebesar 1 maka nilai pengalaman kerja juga akan meningkat sebesar 0,439.

Hipotesis**Koefisien Determinasi (Uji R)**

Koefisien determinasi dari hasil pengujian (Uji R) diperoleh sebagai berikut :

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.486	2.85285
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel tersebut bahwa nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0,486 atau 48,6%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 48,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya etika, Profesionalisme, dan locus of control .

Uji Anova (Uji F)

Uji statistik F dengan kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 terlihat pada table Anova berikut .

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.783	3	138.928	17.070	.000 ^b
	Residual	390.660	48	8.139		
	Total	807.442	51			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi						

Sumber : Data primer diolah (2022)

F tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 2.794. Dari Anova di atas bisa didapati bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,070 > 2,794$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil SPSS uji t dengan kriteria tingkat signifikansi sebesar 5%.diperoleh pada table Coeficients berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.535	4.582		2.954	.005
	Independensi	.441	.236	.260	1.868	.038
	Kompetensi	.188	.150	.206	1.252	.217
	Pengalaman Kerja	.439	.146	.389	3.008	.004

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel coefficients pengujian signifikansi parameter individual (uji t) dimana t-tabel adalah sebesar 1,677, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas maka Hipotesis 1 menyebutkan bahwa variabel independensi (X1) diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,038 dibawah 0,05. Sementara nilai t hitung sebesar 1,868 lebih besar dari t-tabel 1,677, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas maka Hipotesis 2 menyebutkan bahwa variabel kompetensi (X1) diduga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis diperoleh dengan nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,217 di atas 0,05. Sementara nilai t hitung sebesar 1,252 lebih rendah dari t-tabel 1,677. Dengan demikian maka hipotesis yang dihasilkan adalah H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas maka Hipotesis 3 menyebutkan bahwa variabel pengalaman kerja (X3) diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,004 di bawah 0,05. Hasil yang diperoleh nilai t hitung sebesar 3,008 lebih besar dari t-tabel 1,677. Dengan demikian hasil hipotesis disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

INTERPRETASI HASIL

Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,038 dibawah 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,868 lebih besar dari t-tabel 1,677 . Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan nilai yang harus dijunjung oleh oleh setiap auditor BPK RI dimana independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga harus bertanggung jawab untuk terus-menerus mempertahankan independensi dalam pemikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence of appearance*).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Ria (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi secara parsial berpengaruh positif. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hairul Anam dkk, 2021) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini disebabkan karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor karena independensi sendiri merupakan hal yang melekat dalam diri auditor maka tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi yang diduga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis ini diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,217 di atas 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1,252 lebih rendah dari t-tabel 1,677 . Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dilihat dimana auditor yang berada di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur kebanyakan berjenjang S1 dan dari kompetensi yang dimiliki tidak akan bisa membuat kualitas hasil menjadi berubah. Selain itu BPK RI juga sudah memiliki pedoman dalam pengauditan yang standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad Ilham dkk,(2021) yang dengan hasil penelitian bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor yang berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Sedangkan berbeda dengan penelitian Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2018) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif. Dimana kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Seorang auditor harus berkompoten dan mampu menemukan adanya pelanggaran. Dimana kompetensi yaitu pendidikan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu. Sehingga semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja pada hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,004 di bawah 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,008 lebih besar dari t-tabel 1,677 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Salah satu

faktor yang mendukung kualitas audit yaitu pengalaman kerja, sehingga auditor memiliki kepekaan dalam mendeteksi bentuk-bentuk praktik kecurangan yang dilakukan oleh sebuah instansi pemerintah. Semakin banyak pengalaman kerja auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Sarca dan Rasmini (2019) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara parsial dan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Tryanto (2019) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak akan membuat kualitas hasil audit menjadi berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam penelitian ini dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas audit.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
4. Terdapat pengaruh simultan independensi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambah sampel penelitian, supaya hasil penelitian lebih tergeneralisasi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, data jangan hanya dikumpulkan melalui kuesioner melainkan juga dengan turun langsung ke tempat penelitian meminta keterangan dan melakukan wawancara sehingga bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel baru selain variabel yang telah digunakan peneliti untuk lebih mengetahui faktor dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum. (2019). *Audit Laporan Keuangan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, H., Tenggara, F., & Sari, D. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap. *Forum Ekonomi*, 96-101.
- Bertha Elvy, N., Mery Umi, U., Sita, D., & Listyowati, D. (2021, Mei). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5, 367-378.
- Dwirandra, A. A. (2018, November). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25.2, 1015-104

Evia, Z., Wibowo, R., & Nurcahyono, N. (2022, Januari). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2, 141-149.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Puspita, P., Rupa, I., & Saputra Rini, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 23-33.

RI, BPK. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.

Rick Hayes, P. W. (2017). *Prinsi-prinsip Pengaditan Internasional Standar on Auditing*. Jakarta: Salemba Epat.

Sarca, P., & Rasmin, N. (2019, Maret). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 2240-2267.

Sihombing, Y., & Nur Triyanto, D. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 141-160.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tambun, Rosmaida. (2020). *Handout Auditing*. Jakarta: PT.Rel Karir Pembelajar.

Tandiontong, Mathius. (2020). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016.

<http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang->

[PenentuanImbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf](#). 28 Maret 2022.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/31506/peraturan-bpk-no-1-tahun-2017>

diakses tanggal 28 maret 2022

[https://berkas.dpr.go.id/puskajiakn/ringkasan-telaahan/public-file/ringkasan-](https://berkas.dpr.go.id/puskajiakn/ringkasan-telaahan/public-file/ringkasan-telaahan-public-92.pdf)

[telaahan-public-92.pdf](#) diakses tanggal 28 maret 2022